

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Spance pada tahun 1973. Purba (2015) menyebutkan bahwa *signaling theory* adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen berfungsi sebagai agen yang mengkomunikasikan informasi pelaporan keuangan perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana keputusan keuangan perusahaan mengirimkan sinyal kepada pasar tentang kualitas dan prospek perusahaan, yang memengaruhi nilai perusahaan. Kondisi perusahaan diproyeksikan melalui publikasi informasi yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor. Informasi tersebut selanjutnya menjadi *signal* bagi investor dalam menilai baik buruknya kinerja perusahaan.

Sinyal ini dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus memerlukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk mengisyaratkan sesuatu dengan harapan bahwa pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus

memiliki kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Scott (2012) komponen utama dari teori sinyal adalah pemberi sinyal dan penerima sinyal. Dalam konteks penjaminan pelaporan keuangan kepada pihak luar perusahaan, pemberi sinyal adalah orang dalam perusahaan yaitu, manajemen perusahaan dengan berbagai informasi mengenai prospek perusahaan yang tidak mudah tersedia bagi pihak luar perusahaan seperti, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan memanfaatkan informasi ini sebagai sinyal kepada pihak luar perusahaan

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang berjalan atau sedang beroperasi. Nilai tersebut terbentuk dari adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi yaitu nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut (Wijoyo, 2018). Nilai perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan karena mencerminkan struktur perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor untuk investasi di perusahaan (Brigham & Houston, 2014). Harmono (2014) berpendapat indikator untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan analisis sebagai dengan PBV (*Price Book Value*)

Price Book Value (PBV) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan berdasarkan nilai bukunya. Rasio ini dihitung dengan membagi harga saham per lembar

dengan nilai buku per lembar saham. Nilai buku per lembar saham merupakan nilai kekayaan bersih perusahaan yang dibagi dengan jumlah saham beredar (Mufidah, 2017). Nilai ini dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Pada situasi tertentu, investor akan memilih saham dengan PBV rendah. Hal ini karena saham dengan PBV rendah dianggap memiliki potensi untuk memperoleh capital gain yang tinggi saat harga saham mengalami rebound (Antara & Suryanti, 2019).

PBV dapat digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Semakin rendah tingkat PBV, semakin murah nilai perusahaan (Hery, 2017). Hal ini karena harga saham perusahaan masih berada di bawah nilai bukunya. Nilai buku merupakan nilai yang tercatat di laporan keuangan perusahaan. Nilai ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode akuntansi yang digunakan, nilai aset tidak berwujud, dan penilaian aset tetap (Salman et al., 2020). PBV tidak selalu dapat memberikan gambaran yang akurat tentang nilai perusahaan, namun PBV dapat menjadi salah satu acuan yang digunakan investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli (Segoro & Sriludia, 2021).

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

3. Struktur Modal

Struktur modal adalah suatu perimbangan atau perbandingan antara modal eksternal dengan modal internal. Modal asing dalam hal ini berupa utang jangka panjang atau utang jangka pendek yang bersifat permanen, saham preferen dan saham biasa sedangkan modal sendiri merupakan

modal yang terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal itu mampu menyeimbangkan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham maka dari itu perusahaan harus mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhinya (Wulandari & Damayanti, 2022). Struktur modal di suatu perusahaan akan memberikan efek langsung pada finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang besar akan membebani perusahaan. Struktur modal memiliki tujuan memadukan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai di perusahaan, untuk mengurangi resiko yang berlebihan atas nama pemegang saham maka perlu memasukkan beberapa batasan protektif (Septiani & Suaryana, 2018).

Perusahaan dianggap beresiko ketika memiliki proporsi utang yang lebih besar dibanding modal internal. Akan tetapi, jika perusahaan memiliki utang yang kecil bahkan tidak sama sekali maka perusahaan dianggap tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal untuk dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan (Nerissa, 2022). Penggunaan utang (leverage) akan bermanfaat bagi perusahaan karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (Brigham & Houston, 2014).

Brigham & Houston (2014) menjelaskan bahwa indikator struktur modal dapat diukur dengan *total debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio leverage yang paling penting, karena menunjukkan seberapa besar

perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasinya (Ariyanti et al., 2016). DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang tinggi, karena harus membayar bunga atas utang tersebut. Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio / DER*) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sulasih et al., 2021). Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan modal sendiri.

Total utang adalah jumlah keseluruhan kewajiban perusahaan, termasuk utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Modal sendiri adalah jumlah keseluruhan ekuitas perusahaan, termasuk modal saham, laba ditahan, dan cadangan lainnya. Semakin tinggi rasio DER, semakin besar proporsi utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang lebih tinggi, karena harus membayar bunga atas utang tersebut (Nafiah, 2019).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Internal}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien industri dalam menggunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Sofyan, 2019). Efisiensi yang dicoba misalnya di bidang penjualan, penagihan piutang serta efisiensi di bidang yang lain. Rasio

aktivitas juga digunakan untuk memperhitungkan keahlian industri dalam melakukan kegiatan setiap harinya. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan nampak apakah industri lebih efisien serta efisien dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya ataupun sebaliknya. Hasil yang diperoleh misalnya bisa dikenal seberapa lama penagihan sesuatu piutang dalam periode tertentu.

Menurut Fahmi (2014), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain (Kasmir, 2018) :

- a. Mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- c. Menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

- d. Mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- e. Mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
- f. Mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Sari (2020), rasio aktivitas dapat diukur menggunakan perputaran aktiva (*Total Assets turn over*). *Total Assets Turn Over* merupakan perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016). *Total Assets Turn Over* merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatannya atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat laba.

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata rata total aset}}$$

5. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Nirawati et al., 2022). Rasio profitabilitas yakni rasio untuk menilai kekuatan perusahaan dalam mencari keuntungan kasmir (Kasmir, 2018). Profitabilitas merupakan suatu keputusan manajemen dari hasil akhir sejumlah kebijakan perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian yang akan di peroleh dari aktivitas investasi pada suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2014).

Rasio profitabilitas adalah rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama dari perusahaan adalah hasil operasi/ keuntungan. Keuntungan merupakan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal pada perusahaan (Brigham & Houston, 2014). Rasio profitabilitas penting bagi semua pengguna laporan keuangan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor, ekuitas dan laba merupakan faktor penentuan perubahan nilai efek/sekuritas. Bagi kreditor laba dan arus kas merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

Menurut Kasmir (2018), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik (Husain, 2021). Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya (Rusli, 2024). Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengelola modalnya secara efisien dan efektif. ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang buruk dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola modalnya secara efisien dan efektif.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Penghasilan setelah bunga dan pajak}}{\text{ekuitas}}$$

6. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkatan perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendeknya (Hani, 2015). Pendeknya, rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkannya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Kreditor maupun supplier lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan (Kasmir, 2018):

- a. Mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- c. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar.

- d. Memperkirakan skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai Perencanaan finansial di masa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek
- f. Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan masing-masing periode dengan membandingkannya.

Menurut Hery (2016), jenis rasio likuiditas yang lumrah dipakai dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang ada (Dewi, 2017). Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Total aset lancar adalah jumlah keseluruhan aset perusahaan yang dapat dicairkan dalam waktu satu tahun atau kurang. Aset lancar mencakup kas, piutang, persediaan, dan investasi jangka pendek (Sipahutar & Sanjaya, 2019).

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Suryani & Hamzah, 2019). Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajibannya. Rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang buruk

untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki aset lancar yang tidak cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai salah satu bahan acuan untuk mengembangkan penelitian yang sedang dilakukan. Paragraf selanjutnya akan memaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang masing terkait dengan variable yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul (Penulis, Tahun)	Variabel	Metode, Populasi, Sample Teknik Sampling dan Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Mudjijah et al., 2019)	Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan	Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. opulasi penelitian adalah 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2017. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel sehingga ditemukan 10 perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2	Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset,	Growth Of Sales, Firm Size, Firm Value	Penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif. Populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang	Hasil analisis data disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh

No.	Judul (Penulis, Tahun)	Variabel	Metode, Populasi, Sample Teknik Sampling dan Analisis Data	Hasil Penelitian
	Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks LQ 45 (Pantow et al., 2015)		digunakan adalah Non Probability Sampling: Purposive Sampling (pengambilan sampel sengaja) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2009-2013, serta perusahaan tersebut selalu menyajikan laporan keuangan setiap periode pengamatan. Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sejumlah 20 Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang menghasilkan nilai koefisien determinasi dan model persamaan regresi linear berganda.	negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Liquidity, Firm Size And Dividend Policy To The Value Of The Firm (Study In Manufacturing Sector Companies Listed On Indonesia Stock Exchange) (Juhandi et al., 2019)	Liquidity, Company Size, Dividend Policy, Firm Value.	Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan analisis regresi berganda untuk mengukur pengaruh berbagai faktor terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). <i>Purposive sampling</i> digunakan untuk memilih sampel dan ditentukan sebanyak 31 perusahaan sebagai sample	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan positif terhadap nilai, ukuran terhadap nilai, faktor keuangan, ukuran dan faktor risiko terhadap nilai. Hal ini berarti bahwa likuiditas, ukuran, dan kebijakan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Noviyanti & Ruslim, 2021)	Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Nilai Perusahaan	Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan rasio aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <i>Purposive</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi, struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

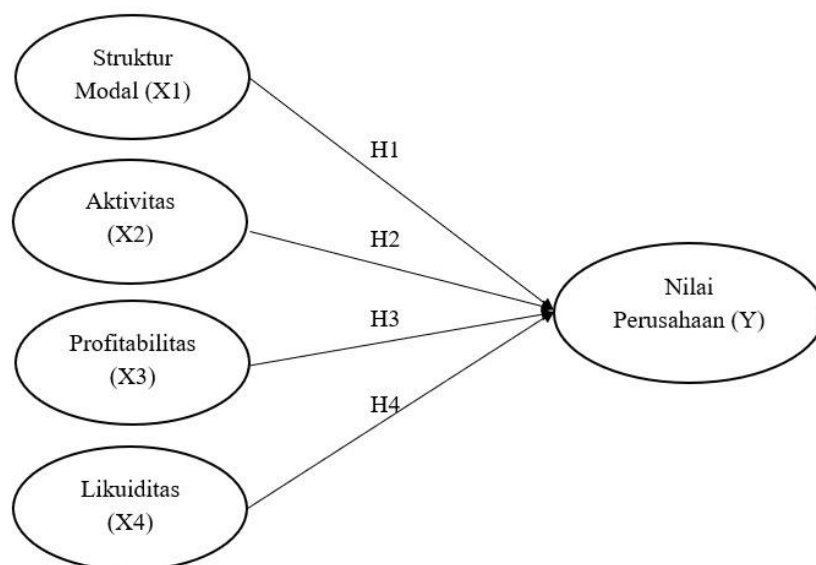
No.	Judul (Penulis, Tahun)	Variabel	Metode, Populasi, Sample Teknik Sampling dan Analisis Data	Hasil Penelitian
			sampling digunakan untuk memilih sampel dan ditentukan sebanyak 21 perusahaan.	
5	Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan (Ristiani & Sudarsi, 2022)	Profitabilitas; Likuiditas; Ukuran perusahaan; Struktur modal; Nilai perusahaan	Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 hingga 2020. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, dan diperoleh 440 perusahaan.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sedangkan likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable (Natsir & Yusbardini, 2020)	Firm Value, Profitability, Capital Structure Firm Size	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang mengarah pada deduksi hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di berbagai berbagai sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> , dimana diperoleh 17 perusahaan. Data dianalisis menggunakan teknik regresi berganda dan analisis jalur.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.
7	The Effect of Liquidity, Leverage,	Liquidity, Leverage,	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2014-2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Data dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berperan sebagai variabel moderasi dan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada pengaruh rasio keuangan tersebut terhadap nilai perusahaan
8	The Effect of Total Asset Turn Over and Profitability on Firm Value with	Total Asset Turnover Profitability Firm value and Good	Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif yang menggunakan metode penjelasan terhadap penelitian (explanatory research) yang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alpha Profitabilitas 5% mempunyai pengaruh positif dan signifikan

No.	Judul (Penulis, Tahun)	Variabel	Metode, Populasi, Sample Teknik Sampling dan Analisis Data	Hasil Penelitian
	Good Corporate Governance as Moderating Variable in Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on IDX 2010-2019. (Bama et al., 2021)	Corporate Governance	mengarah pada deduksi hipotesis. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah jumlah perusahaan FnB yang terdaftar pada Indonesia Stock Exchange pada 2010-2019 dengan sample sebanyak 26. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis datany adalah regresi data data dan melalui pengujian interaksi dari variable mediasi	pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>total aset turnover</i> mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan hal itu tata kelola perusahaan yang baik dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, tata kelola perusahaan yang baik tidak bisa memoderasi pengaruh perputaran total aset nilai perusahaan.
9	Capital Structure, Profitability, Hedging Policy, Firm Size, And Firm Value: Mediation And Moderation Analysis (Alghifari et al., 2022)	Firm value, profitability, capital structure, hedging policy, firm size	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia periode 2016-2020. Sample penelitian berjumlah 39 dengan pendekatan purposive sampling. Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik analisis data melalui analisis proses kondisional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas; struktur modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan; profitabilitas tidak memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan lindung nilai dan ukuran perusahaan; kebijakan lindung nilai dan ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
10	Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines (Sucuahi & Cambarihan, 2016)	Firm Value & profitability	Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional prediktif. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa saham Filipina dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2014. Analisis dilakukan dengan menggunakan Tobin's Q	Dari ketiga faktor yang diasumsikan mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q (industri, umur perusahaan, dan profitabilitas), hanya profitabilitas yang menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen atau variable bebas (X) dan variable dependen atau variabel terikat (Y). Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022)

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara yang dapat diuji dengan memprediksi hasil temuan dalam data empiris. Hipotesis dibuat dari

teori yang menjadi dasar dari model konseptual yang dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis juga dapat menguji apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok (atau antara beberapa kelompok) yang terkait dengan variabel atau variabel-variabel untuk menguji apakah hubungan atau perbedaan yang diperkirakan tersebut ada atau tidak (Sekaran & Bougie, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah et al, (2019) menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaans. Hal ini berarti, semakin tinggi rasio utang perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2017-2022. Hal ini berarti, semakin tinggi rasio utang perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut.

H1 : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian oleh Noviyanti & Ruslim (2021) menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Tingkat aktivitas

yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset dan sumber daya yang dimilikinya dengan efisien. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dan mengurangi biaya operasional perusahaan. Tingkat aktivitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

H2 : Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Ristiani & Sudarsi (2022) mengemukakan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya kinerja yang baik dari manajemen perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian oleh Juhandi et al, (2019) menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian di atas

menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini berarti, semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

H4 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

